

**FASILITASI PENGEMBANGAN
KOMPETENSI
GURU SMA NEGERI 2 MODAL BANGSA
SEBAGAI SEKOLAH UNGGUL**

LAPORAN HASIL PENELITIAN

*Dalam Rangka Mengikuti Forum Ilmiah Widyaiswara dan
Tenaga Fungsional BP-PLSP tahun 2009*

Oleh

Drs. Ridwan
Widyaiswara LPMP NAD



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
NANGGROE ACEH DARUSSALAM**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia mengalami permasalahan yang sangat kompleks, sehingga seolah-olah pendidikan kurang berhasil. Hal ini terjadi karena tuntutan masyarakat semakin meningkat dan dinamika terus berjalan. Meski demikian, sumber daya manusia yang rendah tidak lepas dari kualitas pendidikan itu sendiri. Dan pemerintah belum begitu serius menangani pendidikan, dibandingkan bidang politik dan ekonomi. Masalah pendidikan yang mendasar adalah berlangsungnya pendidikan yang kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak peserta didik yang berakibat hilangnya kepribadian dan kesadaran akan makna hakiki kehidupan. Hal ini dapat terwujud dengan mempertinggi kualitas pendidikan, sebab salah satu fungsi utama pendidikan adalah mengembangkan potensi manusia sebagai peserta didik secara utuh dan optimal dengan strategi yang sistematis dan terarah. Strategi pendidikan sekolah yang ditempuh pemerintah selama ini memberikan perlakuan sama kepada semua peserta didik, sebenarnya mereka itu mempunyai perbedaan baik dari segi tingkat kecakapan, minat maupun bakatnya. Apabila strategi ini tetap diterapkan, maka peserta didik yang berbakat dan memiliki kemampuan lebih menjadi kurang mendapat pelayanan pendidikan yang memadai serta kurang mampu menunjang usaha untuk mengoptimalkan potensi sumber daya manusia secara tepat. Dengan strategi tersebut munculnya keunggulan secara acak, sangat tergantung kepada motivasi belajar setiap peserta didik serta lingkungan belajar mengajar yang kondusif.

Munculnya sekolah unggul seperti SMA 2 Modal Bangsa, memang dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena SMA tersebut bertujuan untuk menyiapkan lulusannya ke Perguruan Tinggi Negeri. SMA 2 Modal Bangsa sebagai salah satu sekolah unggul, diharapkan dapat dijadikan sebagai contoh, model atau acuan bagi SMA-SMA

yang lain. Menurut Sumarno(1995), penyelenggaraan sekolah unggul ini benar-benar merupakan suatu terobosan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang nantinya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bahkan lahirnya sekolah unggul tidak sekedar responsif terhadap kecenderungan pasar dunia pendidikan, akan tetapi suatu refleksi sikap antisipatif dalam menyiapkan generasi bangsa dimasa mendatang.

Sehubungan dengan pengembangan sekolah unggul, salah satu komponen yang memegang peranan penting dan sangat menentukan perencanaan pembelajaran yang unggul adalah guru. Secara konseptual banyak faktor yang menentukan sekolah itu menjadi berkualitas tinggi, tetapi salah satu faktor yang paling dominan adalah guru, seperti yang dikemukakan oleh Cruickhank (1986) bahwa “kualitas sekolah dan kualitas pengajaran adalah fungsi dari kualitas guru”. Hal yang senada juga dikemukakan oleh Robinson (1985) dari ulasannya terhadap sejumlah penelitian, menyimpulkan bahwa salah satu elemen paling penting yang memberi pengaruh besar terhadap sekolah yang efektif adalah guru yang berkualitas. Maka salah satu komponen yang diduga mempengaruhi kualitas adalah variabel guru. Cukup beralasan guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pengajaran, sebab guru merupakan faktor dalam proses pengajaran. Hal ini tidaklah berarti mengembangkan variabel-variabel yang lain, seperti buku pelajaran/bacaan, media pengajaran, dan sarana prasarana lainnya.

Disisi lain, kelemahan yang disandang sebagian guru adalah rendahnya tingkat kompetensi. Penguasaan terhadap materi dan metode pengajaran masih berada di bawah standar. Untuk itu diperlukan pengembangan kompetensi guru yang terus menerus. Pengembangan kompetensi ini sendiri memerlukan dukungan dari semua pihak, baik itu dari dalam diri guru itu sendiri, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, sikap terhadap profesi, maupun dukungan dari pihak luar misalnya komite sekolah dan yayasan. Oleh karena itu, untuk membuktikan pentingnya kerjasama semua pihak

terhadap pengembangan kompetensi guru perlu diungkap semua faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi guru-guru sekolah unggul melalui suatu penelitian.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pilihan masalah dan fokus penelitian, ada empat bagian besar pertanyaan umum yang ingin mendapat jawabannya melalui studi empiris ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengembangan kompetensi guru SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul ?
2. Usaha apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi guru SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul ?
3. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi guru SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul ?
4. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam mengembangkan kompetensi guru ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengembangan kompetensi guru sekolah unggul yang dipengaruhi oleh faktor internal sekolah, meliputi : kesiapan guru, siswa, kurikulum, fasilitas, administrasi dan manajemen yang tertib, kemudian kesiapan faktor eksternal yang meliputi: komite sekolah, dan yayasan SMA 2 Modal Bangsa sebagai upaya menunjang tercapainya pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan dan menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan kompetensi guru SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul.

2. Mendiskripsikan dan menganalisis usaha yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi guru SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi guru SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul
4. Mendiskripsikan dan menganalisis cara mengatasi hambatan yang dialami guru, komite sekolah, dan yayasan dalam mengembangkan kompetensi guru

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan manfaat, baik bagi kepentingan praktis maupun kepentingan konsep teoretis. Untuk kepentingan praktis, temuan penelitian ini akan bermanfaat dalam mengembangkan kompetensi guru secara umum terutama para guru sekolah unggul tingkat Sekolah Menengah Umum (SMA). Manfaat praktis studi ini dapat memberikan rekomendasi melalui data empiris terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul di Aceh.

Manfaat praktis lainnya dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak terkait seperti : Dinas Pendidikan sebagai instansi terkait di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dalam rangka pengambilan kebijakan untuk memperbaiki atau mengembangkan kompetensi guru Sekolah Menengah Umum (SMA). Yayasan, pemerhati pendidikan dan komite sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, dalam rangka pengembangan kompetensi guru sekolah unggul.

Bagi para peneliti di bidang pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong dilakukannya penelitian yang lebih mendalam lagi dalam aspek yang lain sehingga dapat memperbanyak informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi guru dan bagi penulis sendiri akan menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kompetensi Guru

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*competence means fitness or ability*” yang berarti kecakapan kemampuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa kompetensi adalah “kewenangan untuk menentukan sesuatu. Jadi, istilah kompetensi terkandung ”kemampuan”. Istilah kompetensi erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan dan kecakapan/keterampilan sebagai guru. Boediono (2002 : 3) mengemukakan bahwa “Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”.

Pendapat lain mengenai kompetensi juga dikemukakan oleh Djamariah (1994) bahwa “*competence as operational performance which satisfactoraly meet the objective for a desired condition*”. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dijadikan syarat sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Dari pendapat di atas, berarti kompetensi mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi menunjukkan kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Sedangkan *performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati, tetapi meliputi perilaku yang lebih jauh dari yang tidak tampak.

Sahaertian (1994) berpendapat kompetensi guru adalah “melakukan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan”. Menurut Roetiyah (1989), kompetensi yang dituntut oleh jabatan tertentu yaitu kompetensi melaksanakan suatu tugas yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.

Kompetensi menurut T. Rakajoni (1980) menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan. Kompetensi guru dalam mengajar, merupakan hal yang sangat penting karena guru merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, termasuk di sekolah unggul.

Kompetensi guru mencakup kemampuan dan keterampilan untuk merancang program pengajaran, menyusun dan melaksanakan strategi belajar mengajar, mengevaluasi dan menyempurnakan program pengajaran. Suharsimin Arikunto (1993) menyatakan bahwa “salah satu tugas guru yang terpenting adalah mempertemukan apa-apa yang terdapat di dalam silabus, disatu pihak dengan kebutuhan belajar siswa-siswa di pihak lainnya”. Sejalan dengan hal ini, Muhammad Ali (1993) menyatakan bahwa “Guru dituntut memiliki berbagai keterampilan yang bertalian dengan jawaban terhadap suatu pertanyaan, yakni bagaimana menyelenggarakan pengajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang direncanakan”.

Guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi subjek didiknya. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi. Winarno Surakhmad (1982) menyatakan bahwa “guru yang baik atau guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan (kompetensi) profesional, personal, dan sosial”. Untuk itu, profesional guru perlu ditingkatkan, misalnya melalui *in-service education* dan *in-service training*, karena studi lanjut atau mengikuti penataran-penataran dengan demikian kemampuan atau kompetensi akan meningkat. (Sahertian, 1994)

B. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru,

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia selalu dipengaruhi oleh dua faktor yang datangnya dari dalam dirinya dan faktor dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah

faktor intern dan faktor ekstern. Begitu pula halnya dengan pengembangan kompetensi guru di sekolah. Untuk lebih jelas kedua faktor tersebut dapat dilihat uraian berikut.

1. Faktor Internal

a. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan merupakan modal dasar dalam meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan seseorang agar mampu dan terampil dalam suatu bidang pekerjaannya. Di dalam bekerja seringkali faktor pendidikan merupakan syarat yang paling penting untuk memegang jabatan tertentu. Hal ini disebabkan latar belakang pendidikan akan mencerminkan kecerdasan dan keterampilan tertentu sebagai prediktor kesuksesan kerja seseorang.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahkan tanggung jawab untuk mempengaruhi subjek didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Muhammad Ali (1993) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan suatu usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan yang dapat mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kompetensi individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan”. Muhibbin Syah (1995) menyatakan “pendidikan merupakan sebagai hal yang mutlak adalah untuk memanusiakan manusia sehingga menjadi manusia berbudaya.”

Djamariah (1994) menegaskan bahwa “ ada hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan tingkat kompetensi dan penguasaan materi pelajaran.” Sedangkan Roestiyah (1984) menulis bahwa “semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin besar kecenderungannya untuk sukses di dalam kerjanya.”

Dengan demikian berarti ada hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan kompetensi guru dalam mengajar. Untuk itu maka peningkatan pendidikan bagi guru akan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan tugas mengajarnya, atau dengan kata lain

bahwa semakin tinggi pendidikan guru akan kemungkinan semakin baik dalam menjalankan tugas mengajarnya.

b. Pengalaman Mengajar

Dengan melakukan aktivitas tertentu seseorang dapat melakukan usaha-usaha tertentu, sekaligus belajar dari pengalaman aktivitas belajar yang dilakukan berulang-ulang akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga akan dapat membuat seseorang lebih dalam melaksanakan tugasnya. Sudjana (1989) menyatakan bahwa dengan bekerja, orang mendapat pengalaman dan pengetahuan yang menimbulkan pengertian mengenai benda, dalil dan teori yang berguna untuk mencapai tujuan.

Pengalaman mengajar guru juga berpengaruh terhadap kompetensi mengajar. Seperti dijelaskan Muhammad Ali (1993) bahwa “pengetahuan diperoleh melalui pengalaman, bakat yang dibawa sejak lahir merupakan kepastian untuk berkembang. Guru yang telah banyak pengalamannya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi murid di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyani Sumantri (1998) bahwa guru yang berpengalaman lama mereka telah terbiasa menghadapi dan menyelesaikan masalah. Dengan demikian, yang bersangkutan makin profesional dalam bidang tugasnya yaitu mengajar. Oleh karena itu, pengalaman mengajar guru akan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar atau dengan kata lain dapat meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugasnya.

Secara teoritis ada tidaknya peranan pengalaman mengajar terhadap sikap kompetensi dapat dijelaskan melalui *theory transfer of training*. Teori tersebut menyatakan bahwa hal-hal yang telah dipelajari dan dialami dapat digunakan untuk memecahkan hal lain.

Menurut *Theory of Identical Elements* dalam *Transfer of Training* dari Thorndike, dikatakan bahwa *transfer of training* terjadi jika antara hal yang lama (yang

telah dipelajari) dengan yang baru (yang akan dipelajari) itu terdapat unsur-unsur yang identik (Sumadi Suryabrata 1983).

Pengalaman mengajar dalam penelitian ini mengacu pada lamanya seorang guru mengajar di sekolah. Guru yang bertahun-tahun mengajar akan dapat memperbaiki keterampilan mengajar (Pophan dan Bahar, 1992). Guru yang telah memiliki pengalaman mengajar dalam waktu yang lama akan semakin tinggi tingkat kemampuan dan keterampilan mengajarnya, dan semakin tinggi pula kemampuan dalam melaksanakan tugas keguruannya.

2. *Faktor Eksternal*

Dalam melaksanakan pendidikan di sekolah, yang perlu diperhatikan ialah faktor ekstern yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan. Faktor-faktor eksternal tersebut antara satu dengan lainnya memiliki hubungan yang erat seperti faktor anak didik yang diajar, faktor pendidikan/guru lain yang mengajar, faktor tujuan pendidikan yang ingin dicapai, faktor alat pendukung pendidikan, dan faktor lingkungan sekolah.

Kecuali itu, untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas diperlukan biaya yang relatif mahal, untuk itu juga menuntut adanya dukungan dan partisipasi masyarakat luas dalam upaya pengembangan pendidikan. Kesadaran masyarakat ikut menanggung biaya pendidikan pada hakikatnya akan memberikan suatu kekuatan untuk ikut serta bertanggung jawab terhadap terlaksananya program pendidikan yang berkualitas.

Hal ini sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Ali (1993) tentang Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 173/Kep/M/1987 disebutkan bahwa penetapan sekolah sebagai perintis penerapan muatan lokal kurikulum sekolah dasar dan menengah harus memenuhi syarat antara lain : mendapat dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat setempat dalam hal program, biaya, sarana, dan prasarana serta dukungan dari nara sumber/ pakar. Hal senada juga dipertegas oleh Made Pidarta (1998) bahwa kegiatan dan masalah

perencanaan pendidikan tidak lepas oleh masyarakat yang intinya saling melengkapi sebagai subsistem pendidikan nasional.

Konsep partisipasi masyarakat, yang dikemukakan Muhibbin Syah (1995) mengandung makna keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong untuk melakukan tindakan mencapai tujuan dan merasa bertanggung jawab. Sedangkan dilihat dari dimensi keterlibatan masyarakat, menurut Noeng Muhajir (1980) ada empat partisipasi, yaitu (1) keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan, (2) keterlibatan dalam pelaksanaan program kegiatan, (3) keterlibatan dalam menikmati hasil dari kegiatan, dan (4) keterlibatan dalam hal penilaian dan evaluasi. Davis (1991) mengemukakan bahwa “Jenis partisipasi dapat meliputi: partisipasi praktisi/pakar pendidikan keterampilan, keuangan/ dana dan materi”. Jika dihubungkan dengan permasalahan penelitian ini, maka peranan eksternal dalam peningkatan kualitas kompetensi guru-guru sekolah unggul adalah keikutsertaan pihak sekolah dan luar sekolah yang mempunyai hubungan erat dan penyelenggaraan program pendidikan. Partisipasi tersebut dapat berbentuk dukungan berupa pemikiran, tenaga, dan uang/materi. Dalam penelitian ini, pihak-pihak luar yang dimaksud adalah orang tua siswa/komite sekolah, dan yayasan sebagai unsur-unsur yang terkait langsung dalam upaya peningkatan kualitas kompetensi guru.

Lahirnya Yayasan Pendidikan Nasional Bangsa (YPMB) adalah berlatar belakang pada pembukaan Sekolah Menengah Umum (SMA) Modal Bangsa dengan tujuan utama untuk membina dan mengelola program SMA bibit unggul. Dengan demikian, diharapkan siswa-siswa yang dihasilkan oleh sekolah ini benar-benar mempunyai kualifikasi kemampuan yang lebih (unggul) sebagai calon generasi penerus pimpinan intelektual masa depan. Pembinaan dan pengembangan sekolah unggul, memerlukan partisipasi dukungan dana dan fasilitas kegiatan belajar mengajar yang lengkap. Oleh karena itu, atas inisiatif Gubernur Aceh Prof. DR. Syamsuddin Mahmud bersama beberapa tokoh

masyarakat Aceh di Jakarta baik kalangan birokrat maupun pengusaha, sepakat mendirikan sebuah yayasan yang disebut dengan Yayasan Pendidikan Modal Bangsa.

C. Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Berkenaan dengan kompetensi guru, Uzeer Usman (1990:14) menyebutkan bahwa “kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak”. Sehubungan dengan hal ini, Suyanto (2000) mengemukakan tentang beberapa ciri guru yang efektif bahwa “Memiliki kemampuan yang terkait dengan iklim kelas, memiliki kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen, memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik dan penguatan (*reinforcement*), dan memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri”.

Guru yang kompeten adalah guru yang professional. Kata profesi berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan lain. Sehubungan dengan hal ini, Made Pidarta (1997:267), menyebutkan bahwa:

Ciri-ciri profesi yaitu 1) pilihan terhadap jabatan itu didasari oleh motivasi yang kuat dan merupakan panggilan hidup orang bersangkutan, 2) telah memiliki ilmu, pengetahuan dan keterampilan khusus, yang bersifat dinamis dan terus berkembang, 3) Ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus tersebut di atas diperoleh melalui studi dalam jangka waktu lama di perguruan tinggi, 4) mengabdikan kepada masyarakat atau berorientasi kepada layanan sosial, bukan untuk mendapatkan keuntungan finansial, 5) organisasi profesi tersebut menentukan persyaratan penerimaan para anggota, memberi sanksi, dan memperjuangkan kesejahteraan anggota, 6) memiliki kode etik profesi, dan 7) mempunyai kekuatan dan status yang tinggi sebagai eksper yang diakui oleh masyarakat berhak mendapat imbalan yang layak.

Dengan demikian profesi guru berarti mengajar atau mendidik yang merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian tidak hanya terbatas ruang kelas, akan tetapi meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya yang dianggap relevan dengan aktivitas belajar siswa.

Untuk itu, berbagai faktor harus dipertimbangkan agar proses belajar mengajar mencapai hasil yang diharapkan. Salah satu faktor yang dipertimbangkan adalah faktor guru. Indikator-indikator dari faktor guru yang akan mempengaruhi proses belajar mengajar adalah : kompetensi dan teknik pengajarannya, gaya mengajarnya, latar belakang pendidikan, kondisi fisik, dan metode guru yang bersangkutan. Namun demikian, metode bukanlah satu-satunya faktor, akan tetapi faktor anak didik , guru, alat dan tujuan, serta lingkungan juga turut menentukan.

Dalam melaksanakan fungsi dan sasaran teknik pengajaran, maka indikator guru amat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran. Sehubungan dengan hal ini, Achmad Badawi (1988:34) mengemukakan bahwa:

Untuk tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran sangat tergantung bagaimana kemampuan guru, dalam mempersiapkan pengajaran terdiri dari : merencanakan proses belajar mengajar, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber pengajaran, serta merencanakan penilaian siswa. Untuk itu, kemampuan melaksanakan pengajaran terdiri atas: kemampuan menguasai bahan mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber, melaksanakan interaksi belajar mengajar, melaksanakan penilaian hasil pengajaran, memberikan bimbingan dan penyuluhan, dan mengadministrasikan proses kegiatan belajar mengajar.

Pada prinsipnya, setiap guru hanya wajib bertanggung jawab atas terlaksananya proses belajar mengajar yang menjadi mata pelajaran atau hak yang dipegangnya. Di samping itu, guru diharapkan ikut memikul tanggung jawab bersama dalam pencapaian tujuan yang lebih jauh seperti tujuan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional, disebabkan adanya keterkaitan antara pelaksanaan proses belajar mengajar bidang studi

seorang guru dengan pelaksanaan proses belajar mengajar pada bidang studi lainnya, dan juga keterkaitan antara seluruh proses belajar mengajar dengan tujuan yang bersifat konstitusional. Begitu pentingnya tugas dan tanggung jawab dalam proses belajar mengajar tersebut, maka seorang guru dituntut dengan penuh rasa kesadaran menerima dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut dengan penuh keikhlasan.

D. Sekolah Unggul

Berangkat dari beberapa pendapat yang berkembang di masyarakat pemahaman sekolah unggul yang sebenarnya masih belum jelas, sehingga muncul pendapat yang mempertanyakan sebenarnya sekolah yang bagaimana dapat dikatakan sebagai sekolah unggul. Sekolah yang input siswa tidak terlalu tinggi, tetapi menghasilkan output di atas rata-rata atau sekolah yang diseleksi inputnya teramat ketat, berkumpul bibit unggul sehingga mencapai prestasi tinggi, (Selamet 1995). Jika sekolah itu inputnya unggul dan hasilnya juga unggul, maka hal itu sudah wajar, akan tetapi sekolah itu inputnya biasa, tetapi outputnya unggul, maka sekolah inilah sebenarnya yang bisa dikatakan unggul. Sebab sekolah bisa memproses input yang biasa menjadi output yang unggul. Berarti sekolah itu mempunyai keunggulan dalam segi proses.

Setidak-tidaknya ada kriteria yang harus dipenuhi oleh calon peserta didik yang akan masuk ke sekolah unggul taman siswa, yaitu : a) kemampuan akademi (*academical ability*), b) keterampilan penalaran (*abstract reasoning*), dan c) kesegaran jasmani (*physical validity*).

Dalam hal ini, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang sekarang sebagai Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal pendidikan dan menengah, Direktorat pendidikan menengah umum merumuskan tentang sekolah unggul sebagai sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran pendidikannya. Kemudian yang mencapai keunggulan tersebut, masukan peserta didik, proses pelayanan,

guru, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut (Depdikbud 1994).

Rumusan sekolah unggul sebagaimana yang dikemukakan Depdikbud di atas yaitu menekankan bahwa sekolah itu outputnya harus unggul, walaupun tidak dikatakan secara eksplisit, bahwa input dan prosesnya harus unggul, akan tetapi semua masukan yang merupakan input dan proses harus mendukung mencapai output unggul tersebut.

Dalam menanggapi hal ini, Herry Widyastomo (1996) berpendapat bahwa untuk menunjang tercapai keunggulan dalam output sedikitnya ada delapan faktor yang harus diperhatikan yaitu : (1)masukan; (2)kurikulum; (3)tenaga kependidikan; (4)sarana dan prasarana; (5)dana; (6)manajemen; (7)lingkungan; dan (8)proses belajar mengajar. Jadi sesuai dengan landasan dasar diselenggarakannya sekolah unggul itu memang dimaksudkan untuk memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik yang mempunyai bakat dan kemampuan luar biasa, maka inputnya harus diarahkan juga yang memang betul-betul unggul. Dengan demikian, peserta didik yang benar-benar unggul akan dapat berprestasi sesuai dengan keunggulannya. Karena sekolah unggul harus dapat memberikan penyaluran kepada siswa unggul agar prestasi mereka tidak berada di bawah kemampuan yang sebenarnya.

Sesuai dengan pembahasan di atas, maka yang dimaksud dengan sekolah unggul menurut Depdikbud adalah sekolah yang memiliki keunggulan baik dalam segi input, proses, maupun outputnya. Pemahaman ini dijadikan sebagai acuan mengingatkan kriteria yang dipakai berdasarkan kriteria dari Depdikbud. Jadi SMA Modal Bangsa merupakan salah satu sekolah unggul. Untuk lebih jelas mengenai sekolah unggul dapat dilihat pada uraian berikut.

1. Karakteristik Sekolah Unggul

Sekolah unggul sebagaimana yang dimaksud Depdikbud (1994) sebenarnya termasuk sekolah yang cukup ideal karena seluruh komponen sistem pendidikannya serba unggul. Secara rinci ciri-ciri keunggulan dari sekolah unggul itu meliputi :

- 1) Masukan input berupa siswa diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun kriteria yang digunakan adalah prestasi belajar superior dengan indikator : angka rapor, NEM dan hasil tes akademis, kesehatan serta psikotes.
- 2) Sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa serta menyalurkan minat dan bakatnya, baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- 3) Lingkungan yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata, baik dalam arti fisik maupun sosial psikologis.
- 4) Guru dan tenaga kependidikan yang menanganinya harus unggul baik dari segi penguasaan materi, penguasaan metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas.
- 5) Kurikulum yang diperkaya meskipun dipegang pada kurikulum nasional yang standar, dilakukan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik.
- 6) Rentang waktu belajar di sekolah yang lebih panjang/lama dibandingkan dengan sekolah lain, dan untuk itu perlu disediakan sarana dan prasarana penunjang termasuk asrama.
- 7) Proses belajar mengajar yang berkualitas yang hasilnya selalu dapat dipertanggung jawabkan (*accountable*) kepada siswa, lembaga, maupun masyarakat.
- 8) Nilai lebih (*plus*) dari sekolah ini terletak pada perlakuan tambahan di luar kurikulum nasional memulai perkembangan materi kurikulum. Program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas dan disiplin, sistem asrama, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
- 9) Pembinaan kemampuan kepemimpinan (*leadership*) yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan siswa dan melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari, bukan sebagai materi pelajaran.

Berdasarkan pada pengertian karakteristik sekolah unggul sebagaimana dibahas di atas sekolah unggul merupakan sekolah pilihan karena komponen interaksi edukatifnya serba unggul, siswanya unggul, gurunya unggul, sarana dan prasarananya memadai, menggunakan kurikulum yang dikembangkan proses belajar mengajar unggul, lingkungan belajarnya memungkinkan untuk berkembangnya potensi unggul, pengelolanya cukup memadai. Hal-hal inilah sebenarnya menjadi ciri sekolah unggul yang membedakan dengan sekolah-sekolah yang lain.

2. Tujuan Sekolah Unggul

Acuan dasar dari tujuan sekolah unggul itu adalah tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN No. 20 tahun 2003).

Tujuan pendidikan nasional itu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berangkat dari tujuan pendidikan nasional secara umum dan tujuan sekolah unggul secara khusus maka sekolah unggul memiliki tujuan yang sangat ideal mempersiapkan manusia yang utuh penuh keseimbangan dan keselarasan. Sehingga tujuan pengajaran yang diselenggarakan harus mengaju pada tujuan pendidikan nasional tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tentang terapan ilmu pendidikan untuk menemukan kebenaran ilmiah, dan untuk sampai ketujuan itu terdapat berbagai cara atau metode. Penelitian ini dilakukan dalam *setting* alamiah dengan fokus memahami perspektif subjek. Oleh karena itu metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu sebuah metode penelitian yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik sampel atau subjek secara faktual dan cermat. Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesa atau membuat prediksi” (Rahmat,1997:24)

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, hal ini dilakukan untuk memberikan makna yang mendalam dan agar dapat melihat fenomena yang ada saat sekarang. Sasaran penelitian diarahkan pada usaha menguasai teori-teori dasar penelitian yang bersifat deskripsi, dengan mementingkan penguasaan proses penelitian, mambatasi studi dengan fokus kajian, menentukan kriteria untuk memeriksa keabsahan data dan hasil penelitian bisa diterima serta dibenarkan oleh kedua belah pihak yaitu pihak peneliti dan yang teliti (*responden*).

B. Teknik Pengumpulan Data

Bogdan dan Biklen (1982:73), keberhasilan penelitian naturallistik sangat ditentukan oleh ketelitian, kelengkapan catatan lapangan (*field note*) yang disusun peneliti. Catatan lapangan disusun berdasarkan hasil pengamatan (*observasi*), wawancara secara mendalam (*deep interview*), dan studi dokumenter. Sedangkan teknik-teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

1. *Obsevasi*

Dengan melakukan obsevasi secara terus menerus dapat memberikan kemungkinan untuk memperoleh informasi dari tangan pertama tentang masalah yang diteliti dan kondisi-kondisi yang mendorong munculnya masalah.

Peneliti melakukan partisipasi pasif dan partisipasi aktif secara bergantian dalam kegiatan pengumpulan data lapangan. Ada kegiatan secara pasif dan ada peristiwa-peristiwa dimana peneliti turut terlibat dalam kegiatan responden. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pendekatan dengan semua responden dalam situasi kemitraan.

2. *Wawancara (interview)*

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang menggunakan secara naturallistik kualitatif. Kegiatan wawancara dilakukan secara terus-menerus dengan responden dalam berbagai situasi. Namun kadang-kadang dilaksanakan secara khusus. Prinsip dasar dari pelaksanaan wawancara adalah untuk mendapatkan data yang cukup.

3. *Studi Dokumenter*

Selain menggunakan observasi dan wawancara dalam kegiatan pengumpulan data digunakan juga dengan cara studi dokumen, sebagai sumber data yang dapat dijadikan bahan triangulasi untuk melakukan pengecekan kesesuaian data.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, sumber atau informan yang dapat memberikan informasi atau data kepada peneliti. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka yang relevan sebagai subyek dalam penelitian ini adalah para guru, komite sekolah dan yayasan SMA 2 Modal Bangsa Kuta Baro Aceh Besar.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data dan informasi yang telah diperoleh peneliti akan dianalisis dan diinterpretasikan secara terus menerus mulai awal penelitian sampai berakhir penelitian. Analisis dan interpretasi data merujuk kepada landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Prosedur analisis data atas dasar tiga tahapan sesuai yang disarankan Nasution (1988), yakni: pertama, reduksi data dilakukan dengan menelaah kembali keseluruhan data yang diperoleh baik melalui angket, wawancara, observasi maupun dokumenter dicatat. Kedua, display data yaitu dengan mensistematisasikan pokok-pokok informasi dengan dengan tema dan polanya yang nampak akan ditarik suatu kesimpulan sehingga data dan informasi yang dikumpulkan akan bermakna. Ketiga, mengambil kesimpulan dan verifikasi atas rangkuman data dan informasi yang nampak dalam display sehingga bermakna karena kesimpulan awal biasanya relatif, maka agar kesimpulan semakin mantap, perlu dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung dan kesimpulan akan lebih groundeb.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini akan mengemukakan hasil-hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk deskripsi data berkenaan dengan fokus penelitian. Data diolah berdasarkan sifat data sebagaimana dikemukakan dalam bagian teoritis.

Deskripsi data hasil penelitian yang disajikan di bawah ini, *pertama* mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul, *kedua* usaha yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi guru SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul, dan *ketiga* hambatan dalam mengembangkan kompetensi guru SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul dan cara mengatasinya

A. Faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru pada SMA Negeri 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul

1. Kesiapan Guru SMA 2 Modal Bangsa dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Keumalasari, Drs. Nurdin Hasyim dan Drs. Mujiono serta guru lainnya pada hari senin tanggal 25 Mei 2008 dan dilengkapi dengan hasil observasi di lapangan diperoleh keterangan bahwa setiap guru SMA 2 Modal Bangsa dalam kegiatan belajar mengajar diwajibkan membuat perangkat pengajar seperti program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal dan analisis butir soal.

Kesemuanya itu dikerjakan secara bersama sama disetiap tahun dengan mengadakan rapat kerja (raker) selama seminggu sebelum ajaran baru dimulai. Dalam rapat kerja tersebut dibentuk empat kelompok musyawarah guru mata pelajaran yaitu MGMP Matematika, MGMP MIPA, MGMP IPS dan MGMP Bahasa.

Dalam MGMP Matematika berjumlah 5 orang guru matematika, MGMP MIPA berjumlah 11 orang guru masing-masing 4 orang guru fisika, 3 orang guru kimia, 4 orang guru biologi, kelompok IPS berjumlah 7 orang guru masing-masing 1 orang guru PPKn,

1 orang guru ekonomi/akuntansi, 1 orang guru sejarah, 1 orang guru geografi, 1 orang guru kesenian, 2 orang guru penjaskes,

Pengembangan kompetensi guru sekolah unggul mengenai landasan agar mampu mengkaji kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional, fungsi sekolah dalam masyarakat, prinsip-prinsip psikologis pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, mengkaji jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap dan menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan belajar mengajar.

1) Bahan Pengajaran

Guru yang berkompotensi mampu menguasai bahan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum SMA dan kurikulum plus (Program unggulan), menelaah buku teks dan buku-buku penunjang lainnya, menelaah buku pedoman khusus bidang studi, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan bahan pengayaan, serta mengkaji bahan yang relevan.

2) Menyusun Program Pengajaran

Guru sekolah unggul yang merupakan panutan bagi guru sekolah lainnya. Dituntut untuk lebih mampu menyusun Program pengajaran menetapkan tujuan pembelajaran, dapat merumuskan tujuan pembelajaran. Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, strategi dan metode belajar mengajar yang tepat serta merancang prosedurnya. Mengkaji dan memilih media pengajaran yang sesuai dan tepat, membuat media pengajaran yang sederhana, dan menggunakannya. Memanfaatkan dan mengkaji berbagai jenis sumber belajar dan kegunaannya dengan tepat.

3) Melaksanakan Program Pengajaran

Melaksanakan program pengajaran, berarti guru mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar,

mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar, menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar dan menggunakannya.

4) Melaksanakan Evaluasi Hasil Program Pengajaran

Pengembangan kompetensi guru sekolah unggul agar mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dan menyelenggarakan penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar serta dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar

a. *Syarat-Syarat Menjadi Guru pada SMA Negeri 2 Modal Bangsa*

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Modal Bangsa dan Tata usaha tanggal 3 Juni 2008 diperoleh keterangan bahwa guru SMA modal Bangsa direkrut dari guru-guru terbaik diseluruh Aceh dengan syarat-syarat antara lain:

- 1) Berpengalaman dan sangat menguasai disiplin ilmu yang diajarkannya
- 2) Taat beragama dan berakhlak mulia.
- 3) Berdisiplin, bertanggung jawab dan kreatif.
- 4) Berpendidikan minimal Sarjana (S 1).
- 5) Mampu menghayati, mengambil alih, dan menguasai serta mengemban prinsip-prinsip program operasional SMA Modal Bangsa sesuai dengan visi dan misinya.
- 6) Tidak merokok
- 7) Mampu melaksanakan proses belajar-mengajar (PBM) secara optimal.
- 8) Pengalaman sebagai guru mata pelajaran berkenaan minimal 5 tahun.

Selain guru mata pelajaran SMA 2 Modal Bangsa juga mempunyai guru bimbingan dan konseling yang berperan untuk membantu pengembangan perilaku-perilaku yang mengarah kepada pembentukan pribadi yang utuh serta berkualitas, baik jiwa raganya, maupun tingkah laku dan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai budaya

bangsa yang bernuansa Islami dan semangat keistimewaan Aceh serta mampu memberi layanan untuk:

- 1) Memahami potensi, karakteristik, dan masalah perkembangan siswa.
- 2) Membantu siswa memahami diri, mengembangkan rencana masa depan studi, dan rencana karir.

b. Program Pendidikan pada SMA Modal Bangsa

a) Program umum

Program umum yang sama dengan program SMA biasa dengan mengacu kepada kurikulum SMA .

b) Program Khusus

Program khusus yang merupakan tambahan (nilai plus) dari program SMA konvensional lainnya. Program khusus yang dikembangkan pada SMA Modal Bangsa yaitu:

- a. Program pengembangan akhlak dan pendalaman nilai-nilai Islam (P1).
- b. Program pembudayaan nilai-nilai hidup bermasyarakat, berbangsa, bernegara (P2).
- c. Program pengembangan disiplin dan budaya berprestasi (P3).
- d. Program pengembangan kepemimpinan, bakat, kreativitas, dan keterampilan (P4).
- e. Program pengembangan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi (P5).
- f. Program pengembangan wawasan dan sikap IPTEK (P6).

c) Tujuan dan kegiatan program khusus

a. Program P1

Tujuan : Meningkatkan pemahaman dan pengalaman siswa dalam segi akhlak dan ajaran agama

Kegiatan : 1) Shalat berjamaah.

- 2) membaca A;-Quran dan memahami maknanya .
- 3) berzikir
- 4) mengembangkan akhlak yang mulia .

b. Program P2

Tujuan : Meningkatkan pemahaman , sikap amaliah terhadap nilai-nilai hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara sehingga nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam diri siswa.

Kegiatan : 1) melaksanakan apel penaikan bendera.
 2) kegiatan pengabdian masyarakat .
 3) kegiatan gotong royong di kampus
 4) kegiatan berorganisasi dan berpramuka.
 5) kegiatan pengamalan nilai pancasila.

c. Program P3

Tujuan : Meningkatkan kesadaran akan pentingnya disiplin diri dan semangat mencapai prestasi dengan kerja keras serta membudayakan disiplin dan prestasi dalam kehidupannya.

Kegiatan : 1) melaksanakan kegiatan tepat waktu
 2) melaksanakan semua aturan sekolah dengan kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi.
 3) kegiatan lomba mencapai prestasi yang tinggi (dalam hasil ujian, mengarang, dan olah raga, keterampilan khusus, dan lain-lain).

d. Program P4

Tujuan : Mengembangkan sifat-sifat kepemimpinan, bakat, kreativitas dan keterampilan khusus pada siswa.

Kegiatan : 1) Kegiatan berorganisasi (dengan pembagian tugas-tugas individu dalam kehidupan kampus), dan forum debat (diskusi).

- 2) Latihan-latihan keterampilan dalam bidang tertentu sesuai bakat atau pilihan siswa.

e. Program P5

Tujuan : Mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi secara tulisan dan lisan dengan baik.

- Kegiatan : 1) Belajar bahasa (Indonesia, Inggris, Arab, Jerman, Mandarin dan Jepang) menurut pilihan siswa.
- 2) Belajar berpidato dan menyampaikan makalah .
 - 3) Membiasakan berbicara dlm bahasa tertentu pd waktu tertentu .
 - 4) Latihan dan lomba mengarang.

f. Program P6

Tujuan : Meningkatkan wawasan dan minat siswa pada IPTEK

- Kegiatan : 1) Tambahan pelajaran MIPA dengan latihan-latihan intensif.
- 2) Mengadakan penelitian atau eksperimen.
 - 3) Mengadakan peninjauan/karyawisata IPTEK.

c. Program Kegiatan Ekstra Kurikuler

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan sejumlah guru modal bangsa pada tanggal 7 Juni 2008 , penulis memperoleh informasi bahwa para siswa SMA Modal Bangsa selain menjalankan kegiatan kurikuler, juga mempunyai kegiatan ekstra kurikuler yang dibina, dilatih dan dikoordinir oleh guru. Dengan demikian guru SMA Modal Bangsa benar-benar harus unggul agar setiap proses yang dijalankan menghasilkan output yang unggul pula.

Kegiatan ekstra kurikuler yang dijalankan di SMA Modal Bangsa di bagi menjadi 8 (delapan) bidang sebagaimana juga dijalankan oleh sekolah-sekolah konvensional lainnya. Adapun kegiatan tersebut adalah :

- a. Bidang Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meliputi :

- 1) memperingati hari besar Islam
 - 2) pelaksanaan qurban
 - 3) pengaktifan piket mushalla
 - 4) pembentukan grup kesenian Islam: Nasyid, Asmaul husna
 - 5) pembuatan majalah dinding mushalla
 - 6) melaksanakan perlombaan dalam rangka peringatan Hari Besar Islam
 - 7) perlombaan piket mushalla terbaik
 - 8) mengadakan program shalat bersama, seperti sahalat zhuhur bergiliran per kelas di Mesjid Meulayu, shalat Dhuha
 - 9) mengundang pakar kajian agama dari luar
 - 10) pembuatan poster/slogan berupa hadist, stiker Islami
 - 11) menerapkan kajian di kelas dengan rutin , seperti pengajian Al Quran 5 menit pertama masuk sekolah
 - 12) pengadaan PKM (patroli keibadatan Mushalla)
- b. Bidang kehidupan kebangsaan dan bernegara
- 1) razia atribut sekolah pada apel pagi
 - 2) lomba kelas terbaik
 - 3) lomba petugas apel terbaik
 - 4) lomba taman terindah
 - 5) pelaksanaan sabtu bersih
 - 6) peningkatan kebersihan sekolah dan asrama
 - 7) pembuatan pagar di tempat wudhuk
- c. Bidang Bela Negara
- 1) mengatur pelaksanaan apel Senin
 - 2) mengaktifkan kotak saran
 - 3) mengaktifkan PKS setiap malam

- 4) mengaktifkan BIMSIK setiap minggu pagi membentuk Tim paskibra dan paskibraka sekolah
 - 5) mengaktifkan PRAMUKA dan PMR
 - 6) menegakkan Kedisiplinan siswa-siswi SMA Negeri Modal Bangsa melalui pelaksanaan program wawasan kebangsaan dalam bentuk latihan PBB, khususnya siswa-siswi kelas I
- d. Bidang Kepribadian dan Budi Pekerti Luhur
- 1) Mengadakan lomba barak terbaik setiap caturwulan atau semester
 - 2) Pengusahaan perlombaan meja makan terbaik
 - 3) Pengadaan bakti sosial kepada masyarakat sekitar
 - 4) Mempererat hubungan antara sesama siswa SMA Negeri 2 Modal Bangsa
 - 5) Pembersihan tempat-tempat ibadah di dalam/diluar kampus
 - 6) Mengadakan pemilihan pengunjung pustaka teraktif
 - 7) Penghijauan sekolah
- e. Bidang Organisasi/Pendidikan politik dan Kepemimpinan
- 1) Pembentukan TIM studi khusus, diantaranya :
 1. Tim cerdas-cermat
 2. Tim KIR dan PIR
 3. Tim studi IMO, IPHO, ICHO, dan IBO
 - 2) pengaktifan badan informasi
 - 3) mengadakan peringatan hari guru
 - 4) pelaksanaan debat bahasa inggris, bahasa indonesia, bahasa Arab, bahasa Jepang, bahasa Jerman, bahasa Mandarin antar kelas
 - 5) pengadaan try out setiap semester
 - 6) mengadakan hari bahasa
- f. Bidang Ketrampilan dan Kewiraswastaan

- 1) Melaksanakan pembaharuan/desain ulang amplop dan kertas surat
 - 2) Pencetakan stiker
 - 3) Pengaktifan majalah dinding sekolah secara maksimal
 - 4) Perlombaan mading antar kelas
 - 5) Perlombaan dan pembuatan gantungan kunci mosa
- g. Bidang Kesegaran Jasmani dan daya kreasi
- 1) mengadakan pertandingan antar kelas pada cabang olahraga yang memungkinkan menjelang libur semester
 - 2) mengirimkan delegasi Modal Bangsa pada kegiatan atau pertandingan olahraga (turnamen) yang diadakan di luar kampus Modal Bangsa
 - 3) pendisiplinan kegiatan senam
 - 4) melaksanakan pertandingan “LIGA MOSA “ pada cabang sepak bola
 - 5) mengadakan pertandingan “KOBA MOSA” pada cabang bola basket (khusus putri)
 - 6) pembuatan pakaian Tim atau kostum untuk cabang olahraga bola basket dan sepak bola
 - 7) mengadakan pertandingan olahraga persahabatan dengan SMA lain di dalam kampus SMA Modal Bangsa
 - 8) pengaktifan olah raga catur dan tenis meja di dalam class meeting
 - 9) pergantian sarana olahraga yang telah rusak agar proses kesegaran jasmani tidak terhambat
 - 10) pertandingan olah raga antar barak pada setiap akhir caturwulan.
- h. Bidang Persepsi dan Kreasi Seni
- 1) perlombaan daya kreasi (pembuatan barang-barang unik)
 - 2) lomba nasyid antar kelas
 - 3) pengiriman delegasi band MOSA untuk pertandingan di luar

- 4) perlombaan karikatur dan melukis antar kelas pada setiap akhir semester
- 5) pembuatan pamflet seni (tambahan).

Semua kegiatan setiap program tersebut ditentukan oleh sekolah terutama guru yang dikoordinir oleh kepala sekolah dan yayasan. Oleh karena itu, guru pada SMA Negeri 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul harus mempunyai ilmu pengetahuan dan pengalaman yang memadai, sebab sekolah ini berbeda dengan sekolah konvensional lainnya.

Dengan demikian pengembangan kompetensi guru sekolah unggul mutlak diperlukan dan harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang unggul pula, seperti perpustakaan, karena keberadaan perpustakaan pada SMA Modal Bangsa dapat berperan sebagai jantung kehidupan akademik, tidak hanya terhadap segala kegiatan proses belajar mengajar, tetapi juga bagi pengembangan segala kegiatan lainnya di sekolah.

e. Sarana dan Prasarana Pendukung

1) Asrama

Siswa SMA Modal Bangsa diasramakan, oleh karena itu guru disamping menjalankan tugas utamanya menjalankan proses belajar mengajar sebagai mana guru-guru lainnya. Namun guru SMA Modal Bangsa harus mempunyai pengetahuan yang memadai tentang tata cara hidup di asrama, karena ada diantara guru menjadi wali barak, pembina dan koordinator asrama.

Pihak terkait telah berusaha mengangkat pengawas asrama yang merangkap sebagai kepala asrama ditunjuk oleh Dinas Pendidikan atau usul pimpinan yayasan Pendidikan Modal Bangsa. Kepala asrama dibantu oleh Wakil kepala asrama, dan Petugas Keamanan Dalam (PKD) serta seorang guru pembinaan kerohanian yang tinggal menetap di kampus. Pengawas asrama sesuai dengan fungsinya, ditetapkan tugas-tugas sebagai berikut:

- a) Mengatur dan memantau pelaksanaan 6 K kehidupan di asrama
- b) Membantu kelancaran KBM, kurikuler dan ekstra kurikuler serta program khusus dan kegiatan peribadatan di asrama
- c) Mengatur jam makan dan waktu istirahat, diluar KBM
- d) Mengatur dan mengawasi jam belajar, kunjungan, bimbingan belajar serta acara-acara lain di asrama.

2) Pustaka

Keberadaan perpustakaan pada SMA Modal Bangsa dapat berperan sebagai jantung kehidupan akademik, tidak hanya terhadap segala kegiatan segala kegiatan proses belajar mengajar, tetapi juga bagi pengembangan segala kegiatan lainnya di sekolah termasuk pengembangan kompetensi para guru, karena di perpustakaan tersedia literatur atau buku paket dan penunjang masing-masing mata pelajaran bahkan berbagai referensi lainnya.

Tingkat pendidikan guru mempengaruhi kompetensinya, karena pendidikan mengembangkan pola pikir guru, merubah tingkah laku guru, menambah ilmu pengetahuan memperluas wawasan dan pengalaman. Disisi lain lama masa kerja dan pengalaman guru mengajar dapat mengembangkan kompetensinya, karena pengalamannya merupakan modal bagi seorang untuk menjalankan tugasnya, mengetahui karakter atau tingkah laku siswanya, memiliki seni dalam menyelesaikan setiap masalah, memiliki kharismatik dan rasa percaya diri yang tinggi.

3) Laboratorium

SMA 2 Modal Bangsa mempunyai empat buah laboratorium masing laboratorium fisika, kimia, biologi dan bahasa. Dengan adanya laboratorium dapat meningkatkan kompetensi guru sekaligus kemampuan siswa.

4) Komputer

Dalam rangka meningkatkan komtensi guru dan kualitas siswa SMA 2 Modal Bangsa mempunyai 37 unit komputer yang masih bagus untuk digunakan oleh siswa

sedangkan untuk guru masing-masing satu unit dalam ruang kepala sekolah, ruang wakil, ruang pengajaran dan ruang tata usaha atau bidang administrasi. Setiap guru diwajibkan untuk dapat mengoperasikan komputer, maka para guru diberikan bekal melalui pelatihan oleh para instruktur komputer.

5) Transportasi

SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul di Aceh mempunyai mobil sekolah tiga masing-masing satu di sekolah untuk keperluan transpor guru dan siswa satu pada yayasan dan satu lagi sudah diambil OTK yang sampai sekarang tidak dikembalikan.

6) Perumahan Guru

SMA 2 Modal Bangsa yang terletak di Desa Meulayu Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar yang luas arealnya lebih kurang 7 Ha, diperuntukkan selain gedung keperluan sekolah, seperti ruang belajar, ruang kepala sekolah, guru dan tata usaha, ruang perpustakaan, kantin, asrama ruang makan laboratorium, mushalla, tempat parkir, lapangan olah raga, juga dibangun rumah untuk guru, kepala sekolah dan pengawas asrama. Selain itu juga dibangun mess tempat guru beristirahat yang bertugas pagi sore yang tidak tinggal di perumahan tersebut.

7) Konsumsi

Bagi guru selain snack tiap hari jam istirahat, juga disediakan makan siang bersama bagi guru yang bertugas pagi sore dan bagi guru yang bertugas sebagai piket malam disediakan makan malam dan pagi.

8) Kesejahteraan

Dalam rangka meningkat kesejahteraan, guru diberikan beberapa macam insentif , antara lain insentif tetap setiap bulan dan insentif secara berkala, sehingga kesejahteraan guru SMA Modal Bangsa lebih baik dari guru SMA biasa di Banda Aceh.

B. Peran komite sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru SMA Modal Bangsa Sebagai sekolah Unggul

Komite sekolah SMA 2 Modal Bangsa sangat besar peranannya dalam mengembangkan kompetensi guru melalui kerjasama dengan dewan guru, masyarakat (perorangan/ organisasi/ dunia usaha, dunia industri) dan pemerintah untuk memikirkan kemajuan sekolah dengan membuat berbagai program dan terobosan demi kelengkapan sarana dan prasarana baik kepentingan guru maupun siswa. Selain itu juga memperhatikan tingkat kesejahteraan para guru serta konsumsi siswa.

C. Peran yayasan dalam mengembangkan kompetensi guru SMA Modal Bangsa Sebagai sekolah Unggul

Yayasan Pendidikan Modal Bangsa sangat besar perannya dalam meningkatkan kompetensi guru, hal ini merupakan tujuan utama yayasan yang telah dituangkan dalam suatu keputusan bersama ketika sekolah ini didirikan tahun pembelajaran 1994, karena pembinaan dan pengembangan sekolah unggul, memerlukan partisipasi, dukungan dana dan fasilitas kegiatan belajar mengajar yang lengkap serta memperhatikan kesejahteraan para guru dan pegawainya.

D. Usaha Yang Dilakukan Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru SMA Modal Bangsa Sebagai Sekolah Unggul

1. Usaha guru dalam mengembangkan kompetensinya

Para guru SMA 2 Modal Bangsa sudah mengembangkan kompetensinya melalui berbagai pelatihan dan penataran yang pernah mereka ikut terutama yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkannya selain mengikuti pelatihan bahasa Inggris, komputer, penataran atau seminar, mengadakan kerjasama antar guru melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan rapat kerja yang diadakan setiap tahun sebagai pemateri diundang para pakar dan pemerhati pendidikan.

1) Usaha komite sekolah yang dapat mengembangkan kompetensi guru

Sugesti dan motivasi dari komite sekolah mempengaruhi kompetensi guru, karena dapat meningkatkan kerja sama, menyediakan fasilitas pendukung, meningkatkan tingkat kesejahteraan dan dapat meaikan permasalahan secara bersama

2) Usaha yayasan dalam mengembangkan kompetensi guru

Yayasan Pendidikan Modal Bangsa mengembangkan kompetensi guru, dengan cara menyatukan visi dan misi sekolah, mempengaruhi pihak terkait, meningkatkan kerja sama untuk menyelesaikan setiap masalah dan dapat meningkatkan kesejahteraan guru

3) Harapan guru, komite sekolah dan yayasan sekolah ini ke depan

Harapan dari pengembangan kompetensi guru sekolah unggul, agar dapat mewujudkan proses yang unggul untuk menghasilkan out put dan out came yang unggul pula, sekolah tersebut menjadi model terbaik, tidak hanya taraf nasional, tetapi bertaraf internasinal, sekolah ini menjadi panutan sekolah lain dan alumni menjadi 100 % lulus di perguruan tinggi favorit baik dalam maupun luar negeri atau lebih tinggi dari tahun-tahun terdahulu.

E. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru

1. Hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kompetensi dan cara mengatasinya

Memang ada hambatan yang dialami guru SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul antara lain mengenai anggapan para guru dari sekolah dan daerah lain bahwa guru sekolah unggul dianggap serba bisa. Hal ini terbukti apabila ada pertemuan dinas baik tingkat I maupun tingkat II. Guru Modal Bangsa harus tampil baik dalam pelatihan, seminar, MGMP dan sebagainya, tantangan kedua menghadapi siswa-siswi yang kreatif, inovatif, aktif dan sportif, maka guru dituntut benar-benar profesional dalam bidangnya masing-masing.

Untuk itu pengembangan kompetensi guru harus diutamakan sebelum diadakan pengembangan kompetensi berbasis sekolah. Dan perlu adanya upaya-upaya perbaikan,

terutama penyelenggaraan pendidikan manajemen peningkatan mutu berbasis pusat menuju manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.

2. *Hambatan yang dihadapi komite sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru dan cara mengatasinya*

Komite sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru sekolah unggul mengalami hambatan, karena kurangnya komunikasi, kerja sama dan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka pengembangan kompetensi guru harus diutamakan dan meningkatkan kerja sama secara terpadu. Namun yang paling penting tingkat kesejahteraan guru disamping sarana dan prasarana yang memadai sebagai sekolah unggul, seperti sarana telepon dan internet belum ada di sekolah unggul, ini bererati kendala yang sangat besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ke depan.

3. *Hambatan yang dihadapi Yayasan dalam mengembangkan kompetensi guru dan cara mengatasinya*

Hambatan yang dialami yayasan dalam mengembangkan kompetensi guru di sekolah unggul, karena dana terbatas, tenaga guru, partisipasi orang tua dan masyarakat atau pemerhati pendidikan kurang dan sarana dan prasarana belum memadai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka pengembangan kompetensi guru harus diutamakan serta melengkapi dan memperbaiki berbagai sarana dan prasarana pendukung. Mengenai tingkat kesejahteraan guru yayasan telah mengadakan kerja sama dengan pemda dan Dinas pendidikan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini dapat kiranya dikemukakan suatu analisis hasil penelitian di lapangan selaras dengan latar belakang, perumusan dan kajian teoretis. Adapun untuk lebih jelasnya dikemukakan pembahasan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru pada SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul di Aceh.

1. Faktor Internal

Berdasarkan informasi di lapangan menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kompetensi guru adalah faktor internal dan eksternal. Adapun yang dimaksud faktor internal dalam pembahasan ini adalah guru sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pengembangan kompetensi guru. Dengan demikian yang termasuk faktor internal yang mempengaruhi kompetensi guru SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul, yang berkenaan dengan guru mengenai penguasaan materi, penggunaan metode yang sesuai dan tepat, mampu membuat dan penggunaan alat peraga, dan kemampuan dalam membuat perangkat mengajar seperti Program tahunan, program semester, satuan pembelajar, rencana pembelajaran, analisis materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Untuk itu tingkat pendidikan dan pengalaman guru sangat menentukan, maka guru SMA Negeri 2 Modal bangsa yang merupakan salah satu sekolah unggul disyaratkan masa kerja minimal lima tahun, berpengalaman dan sangat menguasai disiplin ilmu yang diajarkannya berpendidikan minimal sarjana. Karena di sekolah tersebut menjalankan dua kurikulum atau dua program sekaligus yaitu Program umum yang sama dengan program SMA biasa dengan mengaju kepada kurikulum SMA dan program khusus yang merupakan tambahan (nilai plus) dari program SMA Umum biasa.

Program khusus yang dikembangkan pada SMA Modal Bangsa yaitu: a) Program pengembangan akhlak dan pendalaman nilai-nilai Islam (P1), bertujuan meningkatkan pemahaman dan pengalaman siswa dalam segi akhlak dan ajaran agama, b) Program pembudayaan nilai-nilai hidup bermasyarakat, berbangsa, bernegar (P2) bertujuan meningkatkan pemahaman, sikap amlan terhadap nilai-nilai hidup bermasyarakat ber bangsa dan bernegara sehingga nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam dalam diri siswa c) Program pengembangan disiplin dan budaya berpretasi (P3) bertujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya disiplin diri dan semangat mencapai prestasi dengan kerja keras serta membudayakan disiplin dan prestasi dalam kehidupannya, d) Program pengembangan kepemimpinan, bakat, kreativitas, dan keterampilan (P4) bertujuan mengembang kan sifat-sifat kepempimpinan, bakat, kreativitas dan Keterampilan khusus pada siswa, e) Program pengembangan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi(P5) bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi secara tulisan dan lisan dengan baik, dan f) Program pengembangan wawasan dan sikap IPTEK (P6) yang bertujuan meningkat kan wawasan dan minat siswa pada IPTEK melalui tambahan pelajaran MIPA dengan latihan-latihan intensif, mengadakan penelitian atau eskpremen dan mengadakan peninjauan/karyawisata IPTEK, serta berbagai kegiatan ekstra kurikuler lainnya.

Tingkat pendidikan guru mempengaruhi kompetensinya, karena pendidikan mengembangkan pola pikir guru, merubah tingkah laku guru, menambah ilmu pengetahuan memperluas wawasan, dan pengalaman. Disisi lain lama masa kerja dan pengalaman guru mengajar dapat mengembangkan kompetensinya, karena pengamalam merupakan modal bagi seorang untuk menjalankan tugasnya, mengetahui karakter atau tingkah laku siswanya, memiliki seni dalam menyelesaikan setiap masalah, memiliki kharis matiks yang tinggi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Pengembangan komptensi guru sekolah unggul mutlak diperlukan dan harus dilengkapi dengan sarana dan

prasarana yang unggul pula, seperti perpustakaan, karena keberadaan perpustakaan pada SMA Modal Bangsa dapat berperan sebagai jantung kehidupan akademik, tidak hanya terhadap segala kegiatan proses belajar mengajar, tetapi juga bagi pengembangan segala kegiatan lainnya di sekolah.

Guru disamping menjalankan tugas utamanya menjalankan proses belajar mengajar, namun guru SMA Modal Bangsa harus menjadi wali barak, pembina dan koordinator asrama, walaupun ada kepala Asrama dan Petugas Keamanan Dalam (PKD)

Keberadaan perpustakaan pada SMA Modal Bangsa dapat berperan sebagai jantung kehidupan akademik, tidak hanya terhadap segala kegiatan segala kegiatan proses belajar mengajar, tetapi juga bagi pengembangan segala kegiatan lainnya di sekolah termasuk pengembangan kompetensi para guru, karena di perpustakaan tersedia literatur atau buku paket dan penunjang masing-masing mata pelajaran bahkan berbagai referensi lainnya.

Dengan demikian yang mempengaruhi pengembangan kompetensi guru sekolah unggul meliputi faktor internal, seperti latar belakang pendidikan pengalaman mengajarnya dan masa kerjanya yang sudah lama, serta berbagai sarana dan prasarana pendukung lainnya, seperti asrama, pustaka, laboratorium, komputer, transportasi, mess dan perumahan guru, konsumsi, dan kesejahteraan guru berupa insentif.

2. Faktor Eksternal

Guru SMA Modal bangsa merupakan guru-guru pilihan yang mempunyai profesional yang tinggi karena terdiri dari para guru inti dan instruktur mata pelajaran di seluruh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Namun demikian pengembangan kompetensinya mutlak diperlukan.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi kompetensi guru, faktor eksternal tidak dapat diabaikan. Dalam pengembangan kompetensi guru SMA 2 Modal Bangsa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal baik dari komite sekolah maupun yayasan. Adapun

faktor eksternal, meliputi bantuan dari komite sekolah dan yayasan pengembangan sumber daya manusia baik berupa materil maupun moril.

Peran komite sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru melalui kerjasama dengan dewan guru, masyarakat (perorangan/ organisasi/ dunia usaha, dunia industri) dan pemerintah untuk memikirkan kemajuan sekolah dengan membuat berbagai program dan terobosan demi kelengkapan sarana dan prasarana baik kepentingan guru maupun siswa. Selain itu juga memperhatikan tingkat kesejahteraan para guru serta konsumsi siswa.

Yayasan mengembangkan kompetensi guru, karena dapat menyatukan visi dan misi sekolah, mempengaruhi pihak terkait, meningkatkan kerja sama untuk menyelesaikan setiap masalah dan dapat meningkatkan kesejahteraan guru

Disisi lain Yayasan dan pihak terkait melaksanakan penataran lokakarya bagi guru serta pegawai untuk meningkatkan prestasi terhadap tugas-tugas yang dilaksanakan seperti: a) untuk pembinaan guru dan pegawai administratif, dilaksanakan penataran dan lokakarya 3 kali setiap tahun dengan tujuan memperluas wawasan profesi dan keilmuan, b) setiap guru diwajibkan mengikuti secara rutine kegiatan sanggar atau MGMP yang relevan dengan mata pelajaran masing-masing, c) melakukan kunjungan studi banding ke sekolah-sekolah yang ada yang diperkirakan dapat memberi nilai tambah bagi tenaga edukatif, d) mengikuti seminar, lokakarya, dan simposium, e) mengundang tenaga ahli yang relevan dalam bidang studi, sebagai nara sumber dalam diskusi kelompok bidang studi, f) mengikut sertakan tenaga edukatif dalam kursus keterampilan yang relevan dengan profesi mereka, antara lain kursus keterampilan pengelolaan data melalui komputer, dengan mendatangkan instruktur khusus, g) petugas laboratorium diberi kesempatan untuk melaksanakan studi banding serta mengikuti lokakarya yang relevan dengan tugasnya masing-masing, h) Pertemuan rutine diadakan setiap minggu satu kali untuk penilaian KBM yang lalu dan I) setiap hari Senin dilaksanakan pembinaan di bidang KBM.

Dalam mengembangkan kompetensinya, guru SMA Negeri 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul mengalami hambatan, karena terbatasnya waktu/kesempatan, dana, fasilitas yang relatif belum memadai. Sedangkan komite sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru sekolah unggul, karena kurangnya komunikasi, kerja sama dan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan dan hambatan yang dialami yayasan dalam mengembangkan kompetensi guru di sekolah unggul, karena dana terbatas, tenaga guru yang masih relatif kurang, partisipasi orang tua siswa relatif kurang, partisipasi masyarakat atau pemerhati pendidikan kurang dan sarana dan prasarana belum memadai.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka pengembangan kompetensi guru harus diutamakan sebelum pelaksanaan pengembangan kompetensi berbasis sekolah dan melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi. Dan perlu adanya upaya-upaya perbaikan, salah satunya adalah melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan, yaitu dari manajemen peningkatan mutu berbasis pusat menuju manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dan akan mengemukakan beberapa kesimpulan hasil penelitian dan kemudian ditutup dengan rekomendasi agar menjadi bahan masukan atau pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka meningkatkan kompetensi guru sekolah unggul.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan pada Bab IV, maka kesimpulan yang akan dikemukakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, Pengembangan kompetensi guru sekolah unggul yang paling mendasar adalah kemampuan mengkaji kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menelaah fungsi sekolah dalam masyarakat, prinsip-prinsip psikologis pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, mengkaji jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap serta mampu menerapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru yang berkompentensi mampu menguasai bahan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kurikulum plus (Program unggulan), menelaah buku teks dan buku-buku penunjang lainnya, menelaah buku pedoman khusus bidang studi, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus. Menguasai bahan pengayaan, mengkaji bahan yang relevan dan mampu menyusun Program perbaikan dan pengayaan. Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, strategi dan metode belajar mengajar yang tepat serta merancang prosedurnya.

Pengembangan kompetensi guru sekolah unggul, perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak, yang berkenaan dengan penguasaan materi, penggunaan metode yang sesuai dan tepat, mampu membuat dan penggunaan media pengajaran.

Pengembangan dalam membuat perangkat mengajar seperti Program tahunan, program semester, rencana pembelajaran, analisis materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Oleh sebab itu guru SMA 2 Modal Bangsa merupakan pilihan dari guru-guru terbaik di Aceh, seperti para guru inti dan instruktur dalam bidangnya masing-masing.

Kedua : Tingkat pendidikan guru mempengaruhi kompetensinya, karena pendidikan mengembangkan pola pikir guru, merubah tingkah laku guru, menambah ilmu pengetahuan memperluas wawasan dan pengalaman. Disisi lain lama masa kerja dan pengalaman guru mengajar dapat mengembangkan kompetensinya, karena pengalaman merupakan modal bagi seorang guru untuk menjalankan tugasnya..

Para guru SMA 2 Modal Bangsa sudah mengembangkan kopetensinya melalui berbagai pelatihan dan penataran yang pernah mereka ikut terutama yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkannya.Selain mengikuti pelatihan bahasa Inggris, komputer, penataran atau seminar, mengadakan kerjasama antar guru melalui MGMP dan rapat kerja yang diadakan setiap tahun juga mengundang para pakar dan pemerhati pendidikan sebagai pemateri.

Guru bimbingan dan konseling di SMA 2 Modal Bangsa berperan untuk membantu pengembangan perilaku-perilaku yang mengarah kepada pembentukan pribadi yang utuh serta berkualitas, baik jiwa raganya, maupun tingkah laku dan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa yang bernuansa Islami dan semangat keistimewaan Aceh serta mampu memberi layanan untuk: a) Memahami potensi, karakteristik, dan masalah perkembangan siswa, dan b) Membantu siswa memahami diri, mengembangkan rencana masa depan studi, dan rencana karir.

Guru SMA 2 Modal Bangsa mampu menjalankan dua program sekaligus yaitu program umum yang sama dengan program SMA biasa dengan mengaju kepada kurikulum SMA dan Program khusus yang merupakan tambahan (nilai plus) dari program

SMA konvensional lainnya. Program khusus yang dikembangkan pada SMA Modal Bangsa yaitu: a) Program pengembangan akhlak dan pendalaman nilai-nilai Islam (P1), bertujuan meningkatkan pemahaman dan pengalaman siswa dalam segi akhlak dan ajaran agama b) Program pembudayaan nilai-nilai hidup bermasyarakat, berbangsa, bernegara (P2), bertujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya disiplin diri dan semangat mencapai prestasi dengan kerja keras serta membudayakan disiplin dan prestasi dalam kehidupannya c) Program pengembangan disiplin dan budaya berprestasi (P3), bertujuan meningkatkan pemahaman, sikap amaliah terhadap nilai-nilai hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara sehingga nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam diri siswa d) Program pengembangan kepemimpinan, bakat, kreativitas, dan keterampilan (P4), bertujuan mengembangkan sifat-sifat kepemimpinan, bakat, kreativitas dan Keterampilan khusus pada siswa e) Program pengembangan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi (P5) bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi secara tulisan dan lisan dengan baik f) Program pengembangan wawasan dan sikap IPTEK (P6). bertujuan meningkatkan wawasan dan minat siswa pada IPTEK

Para siswa SMA 2 Modal Bangsa selain menjalankan kegiatan kurikuler, juga mempunyai kegiatan ekstra kurikuler yang dibina, dilatih dan dikoordinir oleh guru. Dengan demikian guru SMA 2 Modal Bangsa benar-benar harus unggul agar setiap proses yang dijalankan menghasilkan output yang unggul pula. Dengan demikian pengembangan kompetensi guru sekolah unggul mutlak diperlukan dan harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang unggul pula, seperti perpustakaan, karena keberadaan perpustakaan pada SMA 2 Modal Bangsa dapat berperan sebagai jantung kehidupan akademik, tidak hanya terhadap segala kegiatan proses belajar mengajar, tetapi juga bagi pengembangan segala kegiatan lainnya di sekolah.

Siswa SMA 2 Modal Bangsa di asramakan, oleh karena itu guru disamping menjalankan tugas utamanya menjalankan proses belajar mengajar sebagai mana lguru-

guru lainnya. Namun guru SMA 2 Modal Bangsa harus mempunyai pengetahuan yang memadai tentang tata cara hidup di asrama, karena ada diantara guru menjadi wali barak, pembina dan koordinator asrama. Bagi guru selain snack tiap hari jam istirahat, juga disediakan makan siang bersama bagi guru yang bertugas pagi sore dan bagi guru yang bertugas sebagai piket malam disediakan makan malam dan pagi.

Ketiga : Dalam rangka mengembangkan kompetensi guru dan kualitas siswa SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana seperti perpustakaan yang berperan sebagai jantung kehidupan akademik. Tidak hanya terhadap segala kegiatan proses belajar mengajar, tetapi juga bagi pengembangan kegiatan lainnya di sekolah termasuk pengembangan kompetensi para guru, karena di perpustakaan tersedia literatur atau buku paket dan penunjang masing-masing mata pelajaran bahkan berbagai referensi lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang selaras dengan hasil penelitian di lapangan, ada beberapa hal yang ingin penulis sampaikan sebagai saran bagi pihak-pihak terkait. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan pada Bab IV, maka saran yang akan dikemukakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, Dalam pengembangan kompetensi guru, tidak hanya dilakukan oleh para guru sekolah unggul saja, namun diharapkan kepada semua guru terutama para guru SMA Modal Bangsa sebagai sekolah unggul untuk dapat mengembangkan kompetensi diri melalui berbagai usaha, karena tugas guru pada hakikat sangat berat yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kedua : Diharapkan kepada semua guru, terutama guru SMA Modal Bangsa hendaknya dapat melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi, sebab tingkat pendidikan guru mempengaruhi kompetensinya. Pendidikan mengembangkan pola pikir

guru, merubah tingkah laku guru, menambah ilmu pengetahuan memperluas wawasan dan pengalaman. Keberhasilan pendidikan tidak hanya tanggung jawab guru, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak. Oleh sebab itu diharapkan kepada pihak terkait agar dapat manaruh perhatian yang serius terhadap pengembangan kompetensi guru, karena guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan.

Ketiga : Diharapkan kepada komite sekolah, terutama komite sekolah SMA 2 Modal Bangsa agar dapat meningkatkan kerja sama secara terpadu dengan semua pihak sebagaimana telah diatur dalam Keputusan Menteri No.044/U/2000 yaitu peran komite sekolah adalah mengadakan kerjasama dengan dewan guru, masyarakat (perorangan/ organisasi/dunia usaha, dunia industri) dan pemerintah untuk memikirkan kemajuan sekolah dengan membuat berbagai program dan terobosan demi kelengkapan sarana dan prasarana baik kepentingan guru maupun siswa

Keempat : Diharapkan kepada yayasan pendidikan, terutama yayasan pendidikan Modal Bangsa untuk dapat meningkatkan perhatiannya terhadap kemajuan pendidikan, baik mengenai pengembangan kompetensi guru, tingkat kesejahteraan serta sarana dan prasarana sekolah.

Kelima : Diharapkan kepada semua guru, terutama guru SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul, tidak hanya mampu memberikan contoh, tetapi kita guru harus dapat dijadikan contoh dan teladan oleh semua pihak dalam berbagai dimensi kehidupan terutama oleh peserta didik dan masyarakat sekitar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, Muhammad (1993) *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru
- Arikunto, S (1986) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta : Bina Ilmu
- , (1987). *Pengelolaan Materil*. Jakarta: Prima Karya,
- Badawi, Achmad (1998) *Hubungan antar Prestasi belajar kependidikan dan jenis kelamin dengan kualitas mengajar mahasiswa Fakultas Keguruan*, Yogyakarta : Disertasi IKIP
- Bogdan, R.C and Biklen, S.K (1990) *Riset Kualitatif Untuk Pendidikan : Pengantar ke Teori dan Metode* : Diterjemahkan oleh Munadir. Jakarta Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional
- Depdikbud (1994) *Pengembangan Sekolah Unggul*, Jakarta :Dirjen Dikdasmen
- (1995) *Petunjuk Tehnis Pengelolaan Sekolah Plus*, Jakarta : Dirjen Dikdasmen
- Davis, Ivor K (1991) *Pengelolaan Belajar*. Jakarta : Rajawali
- Djamariah, Saiful Bakri (1994) *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional
- Jalal Fasli (2001) *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Jakarta : Adicipta
- Made Pidarta (1988) *Perencanaan Pendidikan Partisipasi dengan pendekatan sistem*, Jakarta : Rineka Cipta
- Mulyadi Sumantri (1998) *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta : Depdikbud
- Nasution, S (1992) *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung :Tarsito
- Nazir, Moh (1983) *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia
- Roestiyah, NK (1984) *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta : Bina Aksara
- Raka Joni. T (1980) *Pengembangan Kurikulum IKIP FIP Fkg Suatu Kasus Pendidikan Berdasarkan Kompetensi Analisis Pendidikan NO. 3 Hal. 125-128*, Jakarta : Depdikbud
- (1980). *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Bina aksara.
- , (1989) *Profesi Guru di Indonesia Tawaran dan Tantangan*, Analisis CSIS 4, Tahun XVII.
- Sahertian, Piet (1994) *Profil pendidikan Profesional*, Jakarta : Andi Offset
- Selamet PH (1995) *SMK Unggulan Pengertian dan pengembangannya*, Semarang : Lokakarya

- Suyanto (2000) *Pendidikan di Indonesia Memasuki milinium III*, Yogyakarta : Adicita Kria Nusa
- Sudjana, Nana (1989) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru
- Surya ,M.(1997). *Pergeseran Paradigma Pendidikan Menyongsong abad ke 21. Jurnal Pendidikan*. *Mimbar Pendidikan* 4 (XVI),17-22.
- Muhibbinsyah (1995) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Remaja Roedakarya
- Tilaar H..A.R (2000) *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta :Aneka Cipta
- Undang-undang RI Nomor 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional bersrta Penjelasannya*. Jakarta : Intan Pariwara
- Uzeer Usman (1990) *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Remaja Roedakarya
- Danim.Sudarwan (2006) *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Siahaan.Amiruddin.Dkk (2006) *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta : Quantum Teaching

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Penelitian (No. 1)

Faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru pada SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul ?

Pertanyaan Operasional :

1. Bagaimana kesiapan guru SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar ?
2. Bagaimana syarat menjadi guru pada SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul
3. Bagaimana program yang dilaksanakan pada SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul ?
4. Bagaimana sarana dan prasarana pada SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul ?
5. Bagaimana peran komite sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul ?
6. Bagaimana peran yayasan dalam mengembangkan kompetensi guru SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul ?

Pertanyaan Penelitian (No. 2)

Usaha apa saja yang dilakukan dalam Mengembangkan kompetensi guru pada SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul ?

Pertanyaan Operasional :

1. Bagaimana usaha guru SMA 2 Modal Bangsa dalam mengembangkan kompetensinya ?
2. Bagaimana usaha komite sekolah yang dalam mengembangkan kompetensi guru ?
3. Bagaimana usaha yayasan dalam mengembangkan kompetensi guru?
4. Bagaimana harapan guru, komite sekolah dan yayasan sekolah ini ke depan ?

Pertanyaan Penelitian (No.3)

Hambatan apa saja yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi guru SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul?

Pertanyaan Operasional :

1. Apa saja hambatan yang dihadapi guru SMA 2 Modal Bangsa dalam mengembangkan kompetensinya ?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi komite sekolah dalam mengembangkan kompetensi SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul ?

3. Apa hambatan yang dihadapi yayasan SMA 2 Modal Bangsa dalam mengembangkan kompetensi guru ?

Pertanyaan Penelitian (No. 4)

Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam mengembangkan kompetensi guru ?

1. Bagaimana cara guru SMA 2 Modal Bangsa mengatasi hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensinya ?
2. Bagaimana cara komite sekolah SMA 2 Modal Bangsa mengatasi hambatan dalam mengembangkan kompetensi guru ?
3. Bagaimana cara yayasan SMA 2 Modal Bangsa mengatasi hambatan dalam mengembangkan kompetensi guru ?

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Perumusan Masalah	3
C Tujuan Penelitian	4
D Manfaat Penelitian	4
BAB II Tinjauan Pustaka	6
A Pengertian Kompetensi Guru	6
B Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Guru	8
C Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Belajar Mengajar	13
D Sekolah Unggul	15
BAB III METODE PENELITIAN	19
A Pendekatan Penelitian	19
B Teknik Pengumpulan Data	19
C subjek Penelitian	21
D Teknik Pengeolahan dan Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN	22
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	39
4. Factor Internal	39
5. Faktor eksternal	42
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	44
A Kesimpulan	44
B Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas Karunia dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Selesainya tulisan ini adalah berkat bantuan dan dorongan dari semua teman-teman.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Terimakasih penulis terutama kepada:

1. Semua Widyaiswara LPMP NAD.
2. Kepala LPMP NAD beserta seluruh staffnya.
3. Kepala dan wakil kepala SMA 2 Modal Bangsa.
4. Seluruh majelis guru SMA 2 Modal Bangsa.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih sangat sederhana dan masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya.

Akhirnya kepada Allah SWT kita serahkan semua pengabdian, semoga tulisan kecil ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya.

Banda Aceh, Januari 2009

Penulis,

Drs. Ridwan

ABSTRAK

Permasalahan pendidikan yang mendasar adalah rendahnya kompetensi para pendidik yang berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Hal ini dapat diatasi dengan mempertinggi kualitas pendidikan, sebab salah satu fungsi utama pendidikan adalah mengembangkan potensi manusia sebagai peserta didik secara utuh dan optimal dengan strategi yang sistematis dan terarah. Untuk itu pengembangan kompetensi guru terutama guru SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul mutlak diperlukan, karena guru harus memiliki kepribadian yang mantap yang patut diteladani oleh anak didik. Guru adalah seorang pemimpin yang mampu menjalankan peran: *ing ngarso sung tulado, ingmadya mangun karsa, tut wuri handayani*. Seorang guru memiliki pengetahuan yang luas, mendalam dari bidang studi yang diajarkannya. Mampu memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar didalam proses belajar mengajar yang di selenggarakan dan guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas. SMA Modal Bangsa dikatakan sekolah unggul, karena semua unggul baik dari segi input, proses, output maupun outcomenya.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengembangan kompetensi guru sekolah unggul yang dipengaruhi oleh faktor internal sekolah, meliputi : kesiapan guru, siswa, kurikulum, fasilitas, administrasi dan manajemen yang tertib, kemudian kesiapan faktor eksternal yang meliputi : komite sekolah, dan yayasan SMA 2 Modal Bangsa sebagai upaya menunjang tercapainya pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif komperatif yaitu suatu metode untuk mencari faktor penyebab terjadinya suatu peristiwa yang dalam hal ini faktor yang mempengaruhi kompetensi guru SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul di Aceh. Untuk memperoleh data dilapangan digunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumenter, sedangkan subjek penelitian adalah para guru, komite sekolah dan yayasan SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa faktor internal dalam pembahasan ini adalah guru, sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pengembangan kompetensi guru. Faktor internal yang mempengaruhi kompetensi guru SMA 2 Modal Bangsa sebagai sekolah unggul, melalui pelatihan, penataran, MGMP, latar belakang pendidikan pengalaman mengajarnya berbagai sarana dan prasarana pendukung lainnya, seperti asrama, pustaka, laboratorium, komputer, transportasi, mess dan perumahan guru, komsumsi, dan berbagai insentif.

Faktor eksternal baik dari komite sekolah maupun yayasan. Adapun faktor eksternal, meliputi bantuan dari komite sekolah dan yayasan pengembangan sumber daya manusia baik berupa materil dengan berbagai fasilitas pendukung dan moril melalui berbagai pembinaan, sugesti dan motivasi yang diberikan baik oleh komite sekolah maupun yayasan dan kerjasama secara terpadu dalam menyelesaikan permasalahan yang berkenaan dengan pengembangan kompetensi guru SMA 2 Modal Bangsa Sebagai sekolah unggul di Aceh.